



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Panca Budi*

Oleh :

**Lastin Triesta Manalu  
1825100420**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LASTIUR TRESIA MANALLU  
NPM : 1821100420  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUITITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 10 OKTOBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Juwana S.E., M.Si)

DENAN



(Dr. Supriyasa, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Dr. Suhendi, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Dr. Rahima D. Purno, S.E., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA	LASTIR TRESIA MANALLU
NPM	1905100420
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI
JENJANG	STRATA SATU
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MILITANG TERHADAP LIKUITITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

KETUA



(Harwan, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(Dr. Ratna H. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - IV

(Puji Rini Ratnasari, SE., M.Si)

MEDAN, 30 OKTOBER 2020

ANGGOTA - I

(Dr. Subendi, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(Heryan Chandra, SE., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LASTIUR TRESIA MANALI  
NPM : 1825100420  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUITITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada UNPAD untuk menyimpan, mengali-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 OKTOBER 2020



LASTIUR TRESIA MANALI  
1825100420



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UPPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8498077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBAYARAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SAUK PERUKAN  
PROGRAM STUDI PERALIHAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Isi yang tertera terapan di bawah ini :

Nama Lengkap : LASTURI TRESIA MAHALI  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 18 Agustus 1995  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100402  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Swast  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.31  
Nomor Hp : 087768797442  
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARAH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAPAT DI BGS

atau : (Jika Ciri-Ciri Atau Ada Perubahan Judul)

Jenis Yang Tidak Perlu

Rektor I  
  
( Dr. Rendi Murniah, M.T., Ph.D. )

Medan, 02 Oktober 2019

( Lasturi Tresia Mahali )

Tanggal : .....  
Diusulkan oleh :  
  
( Dr. Nurul Huda, M.Pd., M.Hum, S.Pd. )

Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
  
( Dr. Rendi Murniah, M.T., Ph.D. )

Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :  
  
( Rofiqul Haq, S.Pd., M.Pd., M.Hum, S.Pd. )

No. Dokumen: FM-UPB-15-02      Revisi: 0      Tgl. 01/ 22 Oktober 2018



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.

Email: [admis@upb.ac.id](mailto:admis@upb.ac.id)

<http://www.upb.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : DR. SURYONO, S.E., M.A.  
 Nama Mahasiswa : LANTINA TESSA YALOH  
 Jurusan / Program Studi : AKUTANSI  
 No. Stambuk / NPM : 1921190070  
 Jenjang Pendidikan : Serata I  
 Judul Proposal : PERKEMBANGAN TERPADUAN KAS DAN PERPADUAN PUNYING  
 TERPADU BERDASARKAN PADA PENYUNJAN MANUSIAKELUARGA  
 TERPADU DI 2021

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29 Jan 2020	1) tambah data tabel klarifikasi 2) garis tabel kebetulan 3) penambahan Metodologi penelitiannya		
27 Januari 2020	1) tabel perbaikan 2) penambahan konsep lar pikir 3) Acl utk kumpro		

Medan,  
 Diketahui / Ditetujui Oleh :  
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dr. Subendi, S.E., M.A





rahima@dosen.pa...

Add k...



rahima@dosen.pancabudi.ac.id  
rahima@dosen.pancabudi.ac.id

Emails

Files

Photos

★ Starred

Sent

Received

Lastiur Tresia

📧 1/12/20

RE: PROPOSAL - LASTIUR

Dear Bu rahima, Selamat pagi bu,

berikut ini saya lampirkan revision da... ★

📧 Sent/tresia1808@yahoo.com



04. BAB..LL.docx

Lastiur Tresia

📧 4/27/20

RE: PROPOSAL - LASTIUR

Dear Bu Rahima, Selamat pagi bu,

berikut ini saya lampirkan revisian dar... ★

📧 Sent/tresia1808@yahoo.com



01. COVER.docx

+ 5 files

Lastiur Tresia

📧 4/9/20

PROPOSAL - LASTIUR

Dear Bu Rahima, Selamat pagi bu,

saya Lastiur Tresia Manalu anak bimbi... ★

📧 Sent/tresia1808@yahoo.com



01. COVER.docx

+ 3 files



Bu Rahima Purba...

online



Oke lastiur 09:13

Nanti ibuk cek ya 09:13

Ok bu e 09:13 ✓✓

Makasi bu 🙏 09:13 ✓✓

Sama sama lastiur 😊 09:14

lastiur 17:56



ibuk ACC ya 17:56

Makasi banyak bu 🙏🙏🙏😊 17:57 ✓✓

sama sama 17:58

😊😊 17:58





Acc. Seminar Proposal  
12/05-2020  



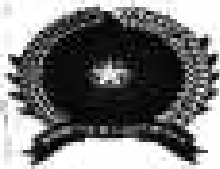

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**PROPOSAL**

Oleh :

**Lastiur Tresia Manalu  
1825100420**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

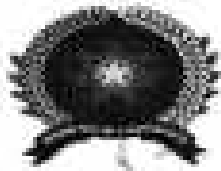
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Dosen 1 S.S., M.Pi  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Heryanto, S.Pd., S.P., M.P., M.Hum.  
 Nama Mahasiswa : LASTIUR TRESIA MANALI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100420  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : RELEVANSI PEMERINTAH, PERUSAHAAN DAN PERUMAHAN PUTIH TERHADAP LINGKUNGAN RUMAH PERUSAHAAN DAN RUMAH SAKIT YANG TERDAPAT DI KOTA MEDAN INDONESIA.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/20 7	- kerangka teori, dike suai kan buku panduan uji Normalitas teri Kurva uji - lampiran data paralel di print	[Signature]	
	- Bab III Metodologi Penelitian - tambahan landasan teori	[Signature]	
1/20 7	Hal dapat di sidangkan kemudian lanjut	[Signature]	

Medan, 13 Juli 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,

[Signature]  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website - www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

instansi : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 kelas : SOSIAL SAINS  
 dosen Pembimbing I : Dr. Setiandi, S.P., M.Si  
 dosen Pembimbing II : Dr. Patricia, Dr. Hilda, S.P., M.Si, Ph.D  
 nama Mahasiswa : LASTIUR TRESIA MANALLU  
 jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 nomor Pokok Mahasiswa : 1825100420  
 nama Institusi Pendidikan : UN  
 nama Tugas Akhir/Skripsi : PERAN PERUMBUH DAN AWAL PERUMBUH KAWILING TERPADU (KAWITP) PADA PERUBAHAN LINGKUNGAN DAN YANG BERDAMPAK DI SWETA BANGKALUNG

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Juli 2020	Isilah 7 di carut miring. sesuai Kua Rukhsah Rasaboh dga pembahasannya.		
Agli 2020	Hasil Pembahasan trans & bedikan. Kesimpulan Daftar Pustaka, lampiran pgluph.		
Juli 2020	Acc Sidang.		

Medan, 13 Juli 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh  
 Dekan



Dr. Sjaya Nita, S.H., M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : LASTIUR TRESIA MANALLI  
 N. P. M : 1825100430  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 18 AGUSTUS 1995  
 Alamat : J.L. PINTU AIR IV GG BERSAMA NO.6 MEDAN  
 No. HP : 087768797443  
 Nama Orang Tua : NELSON TUA PARASIAH MANALLI/MEI SOBRIH  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UINPA. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 13 Agustus 2020  
Tang Membuat Pernyataan



Temp 6000

LASTIUR TRESIA MANALLI  
1825100430

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LASTIUR TRESIA MANALU  
Tempat/Tanggal lahir : MEDAN, 18 AGUSTUS 1995  
NPM : 1825100420  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : AKUNTANSI  
Alamat : JL. PINTU AIR IV GG.BERSAMA UJUNG MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Juli 2020

Hormat Saya,



(LASTIUR TRESIA MANALU)

Hal: Perencanaan Biaya Hija

Medan, 13 Agustus 2022  
 Kepada: TTh : Dekan/Du Dekan  
 Fakultas SOSIAL, SARAF,  
 UINMA Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EASTUR TRESIA MARALI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 18 AGUSTUS 1990  
 Nama Orang Tua : NELSON TUA HARADAH MARALI  
 N. B. N : 1825100402  
 Fakultas : SOSIAL, SARAF  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 08776270442  
 Alamat : J. PINTU AIR IV GG BERSAMA NO. 4 MEDAN

Demikian bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diberikan pengajuan Ujian Meja Hija dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Putang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya saya menghormati

1. Melampirkan MKH yang telah diataskan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian pertukaran nilai mata kuliah untuk perbaikan nilai prestasi (IP), dan mohon ditertibkan (salamnya sesuai) Mhs ujian meja Hija.
3. Telah tercapai ketertarikan belajar mandiri
4. Terlampir surat ketertarikan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk (jumlah ukuran 4x4 = 3 lembar dan 3x4 = 3 lembar) Hitam Putih
6. Terlampir foto copy ITCB KTA sebagai bukti 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang berumur (15 ke 51) lampirkan (jajah dan transkripnya sebanyak 1 lembar).
7. Terlampir dokumen rencana pembayaran uang kuliah berjalan dan biaya semester sebanyak 1 lembar
8. Bertas sudah diisi (isi 2 exemplar (1) untuk pengajuan, 1 untuk mahasiswa) dan (isi) surat jenis 2 exemplar untuk pengaji (untuk dan warna pengisian) diorotkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar peremajaan waktu di (mendatang) dosen pendamping, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 doc (dijual dengan judul terjemahnya)
10. Terlampir surat ketertarikan BOKS (pada saat pengisian (salam))
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berikut di (masukan) ke dalam MAP
12. Berada melampirkan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk keperluan pelaksanaan ujian simulasi, dengan perincian diil :

1. [102] Ujian Meja Hija	: Rp	500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp	1.500.000
3. [202] Biaya Pustaka	: Rp	100.000
4. [225] Biaya LAB	: Rp	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp</b>	<b>2.100.000</b>

Periode Wisuda Ka : \_\_\_\_\_

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Dibuat oleh :



Dr. Juvy Mha, S.H., M.Hum,  
 Dekan Fakultas SOSIAL, SARAF

Hormat saya



EASTUR TRESIA MARALI  
 1825100402

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah tercapai Butir Persewaan dari UPK Persewaan UINMA Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah akhir semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga) untuk - Fakultas - untuk SPAA (salam) - Mhs.yth.

### Plagiarism Detector v. 1.888 - Originality Report 07/07/20 10:55:10

Analysed document: CASTLEI YESIA MARALI\_U\_1525106408\_AHINTARDI.doc  
University: Universitas Pembangunan Nasional 'Dr. Soemarto'  
Completion Percent: 60/60. Selected language: Indonesia.

#### Document map



#### Document highlights



#### Top sources of plagiarism

Plagiarized text (copy)	Source	Percentage
CC-BY-SA 4.0	Universitas Pembangunan Nasional 'Dr. Soemarto'	100%
CC-BY-SA 4.0	Universitas Pembangunan Nasional 'Dr. Soemarto'	100%
CC-BY-SA 4.0	Universitas Pembangunan Nasional 'Dr. Soemarto'	100%

#### Processed document details

100 / 10 / 10 - Total

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

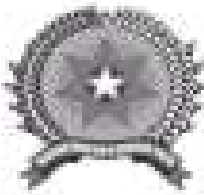
Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7504/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyimpangan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
  
Cahyo Pramono, SE, MM





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2724/PERP/BP/2020**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/:

Nama : LASTIUR TRESIA MANALU  
N.P.M. : 1825100420  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki langganan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Agustus 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugianto, S.Sos., S.Pd.I



Ace 9/20  
110  
Applied List  
Dr. Subandi

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

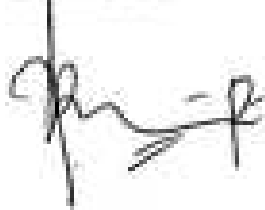
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**Lastiur Tresia Manalu  
1825100420**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**

Acc Jilid Luar  
24/10/2020



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**Lastiur Tresia Manalu  
1825100420**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**

## ABSTRAK

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut karena mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dengan menggunakan sampel jenuh. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan untuk perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas. Untuk perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Likuiditas. Hasil pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas adalah sebesar 37,5%. Dan berbeda dari hasil setelah dilakukannya transformasi data ke dalam Log10. Untuk perputaran kas dan piutang, baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

**Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas**

## **ABSTRACT**

*The higher the liquidity ratio of a company, the better the company is because it is able to meet its short-term obligations. This study aims to examine the effect of cash and receivables turnover on liquidity in the cement sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of this research is a cement sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period using a saturated sample. The number of samples obtained was 6 companies.*

*In this study the authors used a quantitative approach. The method used in this research is multiple linear regression method. The data used is secondary data, obtained from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of this study indicate that the variable cash turnover partially has a positive effect on liquidity, and accounts receivable turnover partially has a positive effect on liquidity. For cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously have a positive effect on Liquidity. The result of the influence of variable cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously on liquidity is 37.5%. And different from the results after transforming the data into Log10. For cash and receivables turnover, either partially or simultaneously, it has no significant effect on liquidity.*

**Keywords:** *Cash Turn Over, Account Receivable Turn Over, Liquidity*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini, teristimewa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Nelson Manalu, SH dan ibunda Mei Rosalina Br Siregar yang selalu memberikan semua nasihat, dukungan, motivasi, doa, dan materi yang tiada terbalas dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini adalah tugas akhir sekaligus merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Panca Budi. Adapun judul tulisan saya adalah **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suhendi, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Dr. Rahima Br.Purba,SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penelitian ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti dalam penelitian ini.
7. Niels Manalu, A.Md. sebagai abang saya, serta kedua adik saya yaitu Ondi Franklin Manalu dan Weldo Emerson Manalu dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, nasehat dan doa.
8. Oktovianus Simatupang sebagai teman special yang memberikan dukungan dan motivasi juga semua krabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
9. Teman – Teman Prodi Akuntansi angkatan 2018 yang bersama – sama sedang melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Penulis berharap masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 30 Oktober 2020

**Lastiur Tresia Manalu**  
**1825100420**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan masalah .....	10
1.2.1 Identifikasi.....	10
1.2.2 Batasan Masalah.....	11
1.3 Perumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Keaslian Penelitian .....	13

### BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
2.4 Hipotesis.....	32

### BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	33



3.2.2 Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.4.1 Variabel Penelitian .....	36
3.4.2 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Teknik Analisa Data.....	38

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Semen .....	44
4.1.2 Deskripsi variabel Penelitian.....	50
4.1.3 Analisis Regresi Berganda .....	56
4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik .....	57
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	62
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas.....	68
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	67
4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas .....	68

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **BIODATA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No	Judul
Tabel 1.1	Total Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....5
Tabel 1.2	Total Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....7
Tabel 2.1	Review Penelitian Sebelumnya .....28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....34
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....35
Tabel 3.3	Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....37
Tabel 4.1	Hasil Analisis Regresi Berganda .....56
Tabel 4.2	Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test.....57
Tabel 4.3	Tabel Uji Multikolienaritas .....60
Tabel 4.4	Tabel Uji Autokorelasi .....62
Tabel 4.5	Hasil Uji T.....63
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....64
Tabel 4.7	Tabel Koefisien Determinasi .....66

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	
Gambar 1.1	Total Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 .....	6
Gambar 2.1	Total Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 .....	8
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai tujuan salah satunya adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mendapat laba. Perusahaan selalu dituntut agar dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin agar mampu bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun asing. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen menjadi salah satu faktor bagi suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut sebagai alat untuk menginformasi posisi keuangan perusahaan dari hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Pentingnya likuiditas pada suatu perusahaan dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban finansial perusahaan tersebut. Karena jika suatu perusahaan dikatakan likuid maka perusahaan tersebut harus mampu untuk membayar kewajibannya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara khusus mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2015).

Ada beberapa alat ukur yang dijadikan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain: Rasio Lancar (*Current ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*),

dan Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset Ratio*). Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (*Current ratio*). Kas merupakan harta perusahaan yang paling bersifat likuid (cair) dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan demi meningkatkan perusahaan. “Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan” (Martani, 2014). Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Dengan kata lain semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Hampir semua kegiatan perusahaan dapat mempengaruhi perputaran kas seperti membeli mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi suatu barang yang akan dijual kembali untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Perusahaan biasanya memiliki piutang kepada pihak lain baik terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya misalnya seperti tagihan yang belum dibayar, dan pendapatan yang belum diterima karena pembayarannya tertunda. Piutang akan dicatat sebagai salah satu aset perusahaan meskipun belum diterima secara langsung sehingga tergolong menjadi aktiva atau harta lancar dalam laporan keuangan. Piutang merupakan aktiva lancar yang timbul melalui transaksi seperti penjualan kredit yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklarifikasi sebagai pinjaman yang disalurkan (Martani, 2014).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau untuk melihat seberapa lama

mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang tersebut menjadi kas. Jika piutang telah menjadi kas dimana artinya kas dapat digunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mengurangi resiko kerugian piutang. Apabila kerugian piutang telah diminimalkan maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Dan sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang perusahaan tersebut rendah, maka piutang akan meningkat dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan dan akan menyebabkan ilikuid.

Perputaran kas dan perputaran piutang penting bagi sebuah perusahaan, karena rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya. Modal kerja seluruh aset jangka pendek atau aset lancar, kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan dan piutang usaha (Houston, 2014). Aktiva lancar dan kewajiban lancar merupakan salah satu dalam mengukur likuiditas jangka pendek. Mengelola modal kerja perusahaan sangat diharapkan agar sumber dana dan penggunaan dananya harus tepat, yang dimana aktiva lancar harus dapat menutupi hutang lancar secara seimbang dan sebaliknya apabila terlalu over likuid maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Sebuah artikel di [WartaEkonomi.co.id](http://WartaEkonomi.co.id) yang berjudul : **"Semen Indonesia Gali Lubang Tutup Lubang, Cari Utang Buat Bayar Utang"**

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) menyatakan telah telah mengantongi kredit sindikasi dari tujuh perbankan dengan nilai fantastis, yakni mencapai Rp9,35 triliun. Sekretaris Semen Indonesia, Vita Mahreyni, menyebut ketujuh

pemberi kredit sindikasi itu meliputi PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank HSBC Indonesia, Citibank Jakarta Branch, dan MUFG Bank Jakarta Branch. Ia menambahkan, fasilitas kredit yang diterima Semen Indonesia pada Senin (22/07/2019) lalu itu akan digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) atas utang-utang Semen Indonesia. Dalam artian, Semen Indonesia memperoleh utang untuk membiayai utang sebelumnya, khususnya usai akuisisi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB). "Pemberian dana (kredit sindikasi) dalam rangka pembiayaan kembali utang yang digunakan oleh Semen Indonesia dalam rangka pengambilalihan PTHolcim Indonesia (saat ini bernama PT Solusi Bangun Indonesia Tbk)," tulis Vita dalam keterbukaan informasi, Jakarta, Rabu (24/07/2019). Dalam sumber yang sama, Vita menyebut jangka waktu atas pinjaman tersebut ialah selama tujuh tahun, di mana pembayaran kembali atas pinjaman itu dilakukan setiap semester, yaitu pada Januari dan Juli, dimulai pada Januari 2020 mendatang.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read237785/semen-indonesia-gali-lubang-tutup-lubang-cari-utang-buat-bayar-utang.html>

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan perusahaan. Di Indonesia perusahaan manufaktur sangat berkembang pesat. Dimana perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor yaitu seperti sektor kimia, konsumsi dan aneka Industri. Sektor industri dasar dan kimia ada terdiri dari beberapa sub dan salah

satunya adalah sub sektor semen. Adapun perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen adalah terdiri dari:

1. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2. Perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk
3. Perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk
4. Perusahaan Semen Indonesia Tbk
5. Perusahaan Waskita Beton Precast Tbk
6. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk

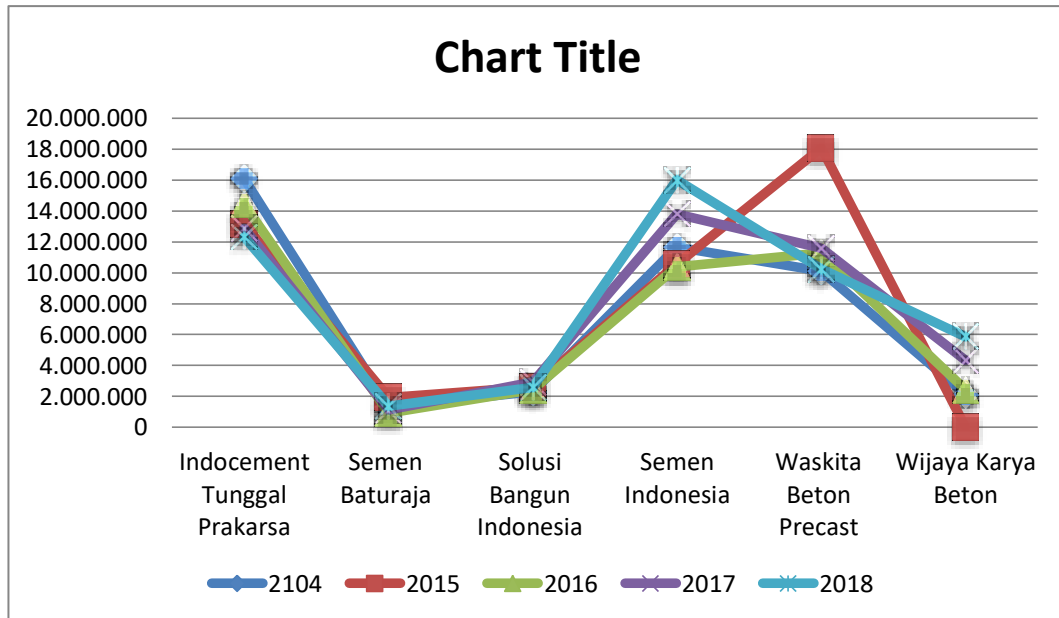
Tabel 1.1 Total Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO.	Nama Perusahaan	Total Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	16.086.773	13.133.854	14.424.622	12.883.074	12.315.796
2	PT. Semen Baturaja	1.335.769	1.938.567	938.232	1.123.602	1.358.330
3	PT. Solusi Bangun Indonesia	2.290.969	2.631.084	2.439.964	2.920.318	2.597.672
4	PT. Semen Indonesia	11.648.545	10.538.704	10.373.159	13.801.819	16.007.686
5	PT. Waskita Beton Precast	10.104.980	18.074.851	11.296.401	11.574.945	10.236.132
6	PT. Wijaya Karya Beton	2.127.039	12.560	2.439.937	4.351.377	5.870.714

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Gambar 1.1 Total Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari gambar grafik 1.1 dan table 1.1 dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018 ada perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan pada aktiva lancar. Tidak semua perusahaan dapat selalu mengalami kenaikan pada aktiva lancarnya, seperti pada perusahaan **PT. Indocement Tunggul Prakarsa** yang mengalami penurunan aktiva lancar hampir setiap tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Hanya saja pada tahun 2016 perusahaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktiva lancar. Namun pada **PT. Semen Baturaja** menunjukkan penurunan aktiva lancar mulai dari 2014 sampai pada tahun 2016 yang dimana tahun 2016 sebesar Rp 938.232,- adalah aktiva lancar terendah pada 5 tahun tersebut, namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 dan 2018 menjadi Rp 1.358.330,-. Sementara **PT. Solusi**

**Bangun Indonesia** mengalami naik turun aktiva lancar seperti pada tahun 2015 sempat mengalami kenaikan menjadi Rp2.631.084,- dan di tahun 2017 menjadi Rp2.920.318,-, tetapi pada tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali ativa lancarnya. Pada **PT. Semen Indonesia** yang sempat dua tahun berturut mengalami penurunan aktiva lancar yaitu pada tahun 2015 menjadi Rp10.538.704,- dan 2016 menjadi Rp10.373.159,- namun akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp13.801.819,- dan ditahun 2018 menjadi Rp16.007.686,- dan menjadi angka tertinggi dari keseluruhan perusahaan pada aktiva lancar di tahun tersebut. Berbeda pada **PT. Waskita Beton Precast** yang mengalami peningkatan yang lumayan tinggi di tahun 2015 menjadi Rp18.074.851,- dan menjadi angka tertinggi dari seluruh nilai aktiva tetap pada 5 tahun tersebut. Sementara itu pada **PT. Wijaya Karya Beton** sempat mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2015 menjadi Rp12.560,- namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi Rp5.870.714,-.

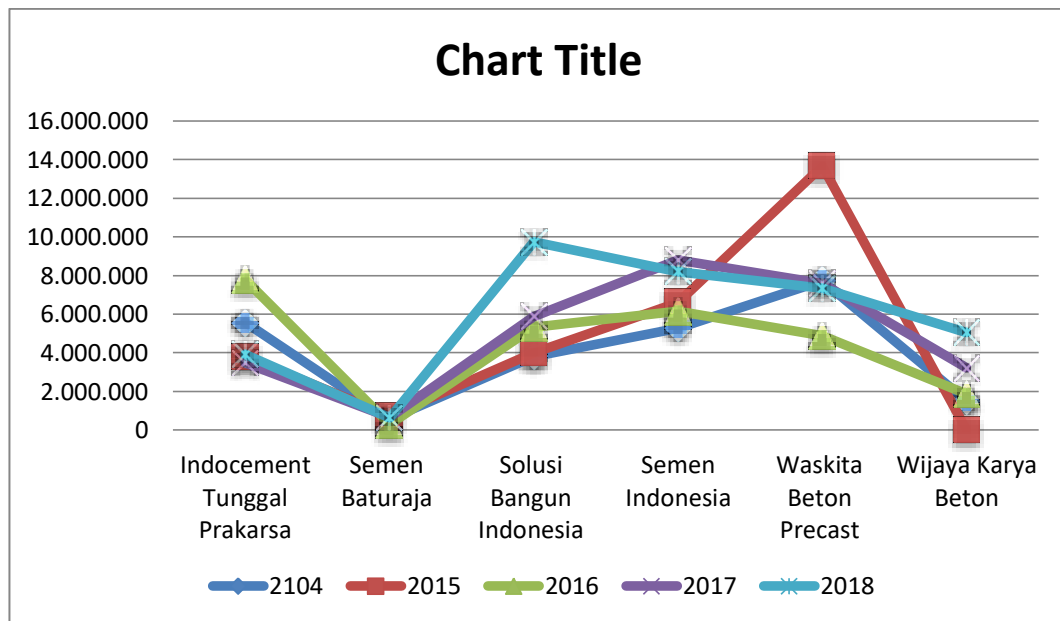
Tabel 1.2 Total Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO.	Nama Perusahaan	Total Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	5.570.559	3.798.743	7.787.742	3.479.024	3.925.649
2	PT. Semen Baturaja	579.749	734.694	292.238	668.828	636.408
3	PT. Solusi Bangun Indonesia	3.807.545	4.006.751	5.311.358	5.884.803	9.739.775
4	PT. Semen Indonesia	5.271.930	6.599.190	6.151.673	8.803.577	8.202.838

5	PT. Waskita Beton Precast	7.728.154	13.664.812	4.877.850	7.593.431	7.327.263
6	PT. Wijaya Karya Beton	1.509.531	10.596	1.863.794	3.216.314	5.048.086

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.2 Total Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari gambar grafik 1.2 dan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018 ada perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan terhadap hutang lancar. Seperti pada **PT. Indocement Tunggal Prakarsa**, yang mengalami kenaikan hutang lancar dari tahun 2015 ke tahun 2016 yang cukup lumayan tinggi yakni sebesar Rp 5.570.559 yang merupakan nilai tertinggi di perusahaan tersebut dari ke lima tahun diatas. Namun hingga ke tahun 2017 dan tahun 2018 perusahaan tersebut sempat mengalami

penurunan. Penurunan kembali pada hutang lancarnya menjadi Rp 3.925.649,- di tahun 2018. **PT. Semen Baturaja** juga mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi Rp734.694,- akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi yang terendah dari angka 5 tahun pada perusahaan semen baturaja yakni sebesar Rp292.238,- dan pada tahun 2017 mengalami peningkatsn namun mengalami penurunan sedikit di tahun 2018 menjadi Rp636.408,- . Dari data perusahaan diatas **PT. Solusi Bangun Indonesia** yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada hutang lancar yakni pada tahun 2018 menjadi Rp9.739.775,- dan menjadi angka tertinggi pada perusahaan tersebut. **PT. Semen Indonesia**, yang sempat mengalami penurunan di 2016 menjadi Rp6.151.673,-akan tetapi menaik kembali pada tahun 2015 dan 2017 dan **PT. Waskita Beton Precast** juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 namun kedua perusahaan tersebut mengalami adanya penurunan hutang lancar di tahun 2018, walaupun mengalami kenaikan hutang lancar pada tahun 2015. Pada **PT. Wijaya Karya Beton** mengalami penurunan hutang lancar nya di tahun 2016 menjadi Rp10.596,- dan menjadi angka terendah dari nilai keseluruhan hutang lancar perusahaan sub sektor semen dan adanya kenaikan kembali pada tahun 2017 dan 2018 yang menjadi Rp5.048.086,-.

Dari kedua gambar gradfik dan tabel yang telah disajikan diatas dapat dilihat perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar di setiap tahunnya. Tetapi berbeda dengan **PT. Solusi Bangun Indonesia** yang sendirinya memiliki hutang lancar yang lebih tinggi dibandingkan aktiva lancarnya. Perusahaan ini selalu memiliki hutang yang

hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan aktiva lancarnya dan dimana kemungkinan bisa membuat perusahaan ini mengalami ilikuid karena kurang mampu dalam melunasi/memenuhi hutang jangka pendek perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dapat saja terjadi di masa yang akan datang apabila didalam manajemen likuiditas perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola ketersediaan dana-dana yang akan digunakan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi indetifikasi masalah dalam penelitian adalah:

- a. Rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada hutang lancar.
- b. Pada PT. Solusi Bangun Indonesia memiliki hutang lancar lebih besar hampir dua kali lipat dari total aktiva lancar yang dapat menyebabkan perusahaan menanggung resiko yang lebih besar.
- c. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Sriwimerta (2010) dan penelitian Rauna dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan menurut Suci (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Menurut Sriwimerta (2010) dan Suci (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan menurut Rauna dkk (2018) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Penulis terlebih dahulu menentukan batasan agar pembahasan penelitian lebih fokus serta menghindari pembahasan yang tidak terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya membahas mengenai “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”.

### **1.3 Perumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan dan manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas.

- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan ataupun pertimbangan dalam menilai likuiditas perusahaan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama.

### **1.5 Keaslian penelitian**

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Qahfi Romula Siregar (2016) dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

#### **1. Waktu penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

#### **2. Variabel penelitian**

Dalam penelitian terdahulu menggunakan variable independen yaitu perputaran persediaan sedangkan penelitian ini menggunakan perputaran kas.



### **3. Jumlah Sampel**

Jumlah sampel pada penelitian terdahulu adalah sebanyak 12 perusahaan pada tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan pada tahun 2014-2018.

### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian terdahulu di Bursa Efek Indonesia khusus pada sub sektor otomotif saja sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **5. Metode penelitian**

Metode penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Waktu penelitian, variabel penelitian, jumlah sampel, lokasi penelitian dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maka dapat dinilai dari likuiditas perusahaan tersebut. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perputaran piutang dilakukan untuk dapat mengukur aktivitas dari piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2011).

##### *1) Signaling Theory*

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori ini mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal.

### 2) *Pecking Order Theory*

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana.

### 3) *Agency Theory*

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika memperkerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa yang dapat menimbulkan biaya. Agen biasanya memiliki tingkat informasi yg lebih banyak dari manajer perusahaan. Dalam teori ini utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

#### **2.1.1 Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas

merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menjadi salah satu faktor dalam menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan sumber dana serta uang tunai yang digunakan dalam kebutuhan perusahaan tersebut menjadi salah satu penentu sampai mana perusahaan itu memegang resiko.

Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi (Riyanto, 2010). Perusahaan yang mempunyai kekuatan dalam membayar besarnya kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau *Current liabilities* (Rambe, 2015). Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas.

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan pasti membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi melalui modal perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan melakukan peminjaman dana kepada pihak lain atau melakukan penundaan pembayaran atas beberapa kewajiban. Utang perusahaan harus dikelola sebaik mungkin agar tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan yaitu dimana likuiditas perusahaan semakin baik. Akan tetapi perusahaan juga bias kehilangan kesempatan dalam memperoleh tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

### **2.1.2 Telaah Literatur**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan guna pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Martani, 2014).

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

**a. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)**

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Martani, 2014). Perusahaan harus dapat dalam menjaga jumlah kas agar tetap stabil dan simbang, karena apabila terjadi kekurangan kas maka kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat terganggu. Maka dari itu entitas harus merancang sistem pengendalian intern yang baik agar kas tetap aman dan terlindungi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut adalah faktor yang dapat menambah dan mengurangi kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti menambah kas perusahaan, dimana kas tersebut berasal dari penjualan sehingga hasil

dari penjualan tersebut menjadi sumber kas dalam perusahaan. Pembelian barang atau pembelian barang yang membutuhkan dana akan menyebabkan bertambahnya aktiva lancar.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Adanya penjualan aktiva tetap perusahaan dan hasil dari penjualan tersebut dapat menambah kas perusahaan maka akan dapat menyebabkan berkurangnya aktiva. Terjadinya penambahan aktiva tetap karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas dan penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Dengan bertambahnya hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang maka akan dapat menambahkan kas perusahaan akibat adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, karena adanya pelunasan atau perusahaan mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas perusahaan.

4. Bertambahnya modal

Dengan bertambahnya modal maka akan dapat menambahkan kas perusahaan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru. Tetapi apabila pemilik perusahaan atau pemegang saham mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga membuat jumlah kas berkurang maka akan menyebabkan berkurangnya modal perusahaan.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari hasil operasinya berarti akan terjadi penambahan kas bagi perusahaan tersebut sehingga penerimaan kas perusahaan dapat bertambah. Akan tetapi jika terjadi kerugian selama periode tertentu yang dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang, karena perusahaan yang memerlukan kas untuk menutupi kerugian tersebut. Dengan kata lain, pengeluaran kas perusahaan pun bertambah dan mengakibatkan ketersediaan kas menjadi berkurang.

Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011). Dalam mengukur ke efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan maka dapat dilihat melalui tingkat perputaran kas perusahaan tersebut karena dapat menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan pada modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Hasil perputaran rasio kas dapat diartikan sebagai berikut (kamsir 2011) :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.



Rumus yang digunakan dalam mencari rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran Kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)**

Piutang sebagai klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Martani, 2014).

Piutang bertujuan sebagai salah satu yang dapat meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Melalui penjualan yang diharapkan mampu meningkatkan penjualan kredit mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membayar secara tunai. Selain meningkatkan penjualan, diharapkan juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga (Martani, 2014) yaitu :

1. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan klaim perusahaan kepada pihak ketiga yang didukung janji tertulis untuk membayar dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Piutang Penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

Penghasilan-penghasilan seperti itu atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan.

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011). Piutang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Munculnya piutang perusahaan karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, yang secara otomatis dapat mempengaruhi tingkat perputaran piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula pengelolaan piutangnya.

Cara mencari rasio perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2011).

Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Penyebab utama dari kekurangan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar adalah karena kelalaian manajemen dalam menjalankan usahanya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perusahaan yang sedang dalam keadaan keterbatasan kas atau dengan kata lain sedang tidak memiliki dana yang sama sekali atau perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya secara tunai sehingga membuat harus menunggu dalam waktu tertentu.

Perhitungan rasio likuiditas ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan seperti bagi pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Dan bagi pihak luar yang memiliki kepentingan bagi perusahaan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan yakni perbankan. Serta juga pihak distributor atau

supplier yang menyalurkan barang atau menjual barang yang melakukan pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat dari likuiditas (Kasmir, 2011) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

Ada beberapa jenis dalam menentukan rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya nilai sediaan yang diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas atau *cash turn ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini akan disajikan tabel penelitian-penelitian sebelumnya yang sehubungan dengan penelitian ini berkaitan dengan likuiditas.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Qahfi Romula Siregar (2016)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013	1. Perputaran Persediaan 2. Perputaran Piutang	Likuiditas	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:  1. perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.  2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.  3. Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.
2	Sriwime rta (2010)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang	Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  1. Secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				<p>2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.</p> <p>3. Secara simultan, perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Nilai <i>R Square</i> adalah 0,109 mengindikasikan bahwa 10,9% perubahan dalam likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel - variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 89,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.</p>
3	Rauna Runtulo, Sri Murni, Dan Joy E. Tulung (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang	Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukan :</p> <p>1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.</p> <p>2. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>financial institution</i>.</p> <p>3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.</p>



No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
4	Suci Indriyani (2018)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)	1. Arus Kas Operasi 2. Perputaran Piutang	Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan :  1. Secara parsial, Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  2. Secara parsial, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  3. Secara simultan, Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

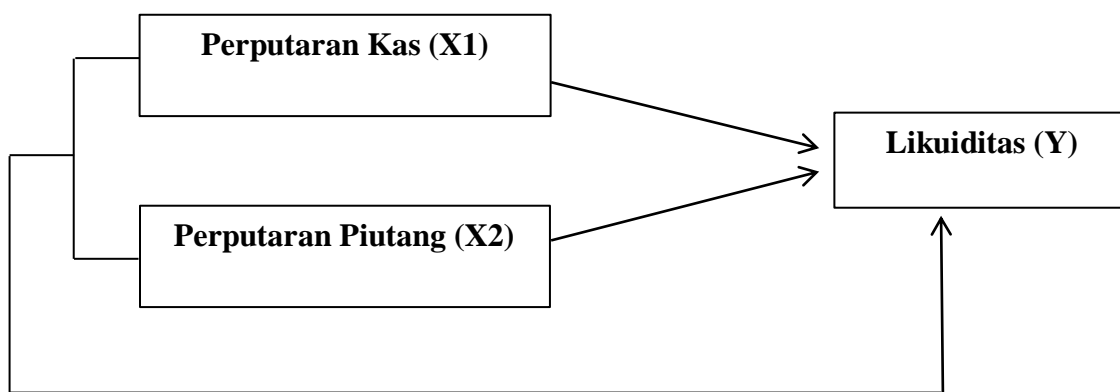
Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan secara teoritis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2013).

Kas merupakan aktiva atau asset perusahaan yang paling likuid yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan asset keuangan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Rasio perputaran

kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jika perputaran kas perusahaan semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut (Kasmir, 2011).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2011). Piutang juga dicatat sebagai aktiva lancar dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang tersebut menjadi kas maka akan semakin cepat untuk perusahaan menjadi likuid.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian (Dantes, 2012). Dari kerangka konseptual diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Irawan, 2017). Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas adalah perputaran kas dan piutang sedangkan variabel terikat adalah likuiditas.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu : PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Juni 2020.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019				2020															
		September				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal																	■			
4	Riset																				
5	Penyusunan Data																	■	■		
6	Analisis Data																	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi Laporan																	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber: Diolah Penulis

### 3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Soewadji, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2012).

Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh yang merupakan jumlah keseluruhan dari perusahaan tersebut yaitu sebanyak 6 Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk
2	AMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
4	SMCR	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

### 3.3.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi (Soewadji, 2012).

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengenai arus kas dan piutang serta data lainnya yang mampu menunjang penelitian ini.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent variabel* dan variabel tidak bebas atau *dependent variabel*. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

“Variabel bebas juga biasa disebut Variabel Pengaruh atau Variabel Moderator atau variabel Kendali atau Variabel Rambang atau *Independent Variabel* adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel lain” (Soewadji, 2012).

Yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah:

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

b. Variabel Tidak Bebas (*dependent variabel*)

“Variabel tidak bebas atau biasa disebut Variabel terikat atau Variabel Tergantung atau Variabel Terpengaruh adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh yang mendahuluinya, yakni variabel bebas” (Soewadji, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (*dependent variabel*) adalah Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan metode Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Y = *Current Ratio*

### 3.4.2 Definisi Operasional

Dalam memberikan gambaran yang jelas serta untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Perputaran Kas (X1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Perputaran kas yaitu merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih. Perputaran Kas digunakan untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan atau utang dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011)	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Perputaran Piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah piutang. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011).	Rasio
Likuiditas (Y)	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa indikator dalam mengukur likuiditas yaitu: Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ),	Rasio



		<p>Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>), Rasio Perputaran Kas, dan <i>Inventory to Net Working Capita</i>.</p> <p>Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) yaitu perbandingan antara Aktiva lancar dengan Utang lancar (Kasmir, 2011).</p>	
--	--	---	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, trasnkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan lainnya (Soewadji, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi pada <https://www.idx.co.id>.

### 3.6 Teknik Analisa Data

#### 3.6.1 Model Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul. Untuk memudahkan peneliti dalam melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas maka penulis memakai metode analisis data statistik dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

Adapun model yang dilakukan dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

### **1. Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

### **2. Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Likuiditas

X<sub>1</sub> = Perputaran Kas

X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang

e = *Error*

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka penulis melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Irawan (2017) Uji normalitas data sangat penting dalam analisis statistic parametric agar model regresi terbebas dari kesalahan prediksi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji One Sample Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

#### b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini Uji multikolinieritas untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF)
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ )
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF). Menurut Santoso (dalam Wiyono, 2011) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011), uji autokorelasi adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan Runs Test. Adapun dapat dilihat melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala auokorelasii.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data mengenai keadaan populasi yang akan diuji keberhasilannya berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Uji t**

Uji t dilakukan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Irawan, 2017). Langkah – langkah dalam pengujian ini :

1.  $H_0: \beta = 0$

Artinya secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

2.  $H_a: \beta \neq 0$

Artinya secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

3. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%

**b. Uji f**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas (terikat). Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Irawan : 2017). Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah:

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

2)  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$

Artinya secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

- 3) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%
- 4) Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)
- 5) Kriteria pengujian
  - 1) Jika nilai sig F  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya  $H_a$  ditolak.
  - 2) Jika nilai sig F  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  diterima.

**c. Koefisien Determinasi**

Menurut Irawan (2017) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel terikat yang dijelaskan sebagai model regresi. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dalam bentuk persen (%) atau dengan kata lain berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y secara simultan (bersama-sama).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia**

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk** (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. PT Indocement Tunggul Prakarsa adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989. Sejak tahun 2001, Heidelberg Cement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik di lebih dari 50 negara mengambil alih kepemilikan mayoritas saham di Indocement. Beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” adalah Portland Composite Cement (“PCC”), Semen Ordinary Portland (Ordinary Portland Cement “OPC”) Tipe I, Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement) dan TR30 Acian Putih. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Melalui anak perusahaannya, PT Pionirbeton Industri

(“Pionir”), Indocement menjadi penyedia beton siap-pakai (“RMC”) terkemuka di Jawa. Untuk mendukung bisnis RMC, Perseroan memiliki dua bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton. Setelah diselesaikannya beberapa batching plant baru pada 2011, pangsa pasar RMC tumbuh dengan pesat di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat.

**PT Semen Indonesia** (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di BEI Jakarta dan Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana



Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

Tanggal 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama **PT Semen Baturaja** (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

**PT Solusi Bagun Indonesia** yang dikenal dengan sebutan **Holcim** dikenal sebagai pelopor dan inovator di sektor industri semen yang tercatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring pertumbuhan pasar perumahan, bangunan umum dan infrastruktur. Holcim satu-satunya produsen yang menyediakan produk dan layanan terintegrasi yang meliputi 10 jenis semen, beton dan agregat. PT. Holcim Indonesia Tbk., dahulu bernama PT. Semen Cibinong Tbk. (SMCB), beroperasi sebagai produsen terintegrasi semen, beton jadi dan agregat dengan waralaba ritel yang unik dan luas menawarkan solusi paling lengkap untuk pembangunan rumah, mulai dari pasokan bahan bangunan ke desain dan kecepatan, konstruksi

yang aman. Lokasi produksi SMCB terletak di Sumatra, Jawa, Bali, dan Malaysia. SMCB tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1997 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Produk Holcim dijual di lebih dari 9.000 toko bangunan di seluruh Indonesia. Dan sekarang perusahaan tersebut telah mengubah namanya kembali menjadi Dynamix. Adapun merek DYNAMIX sebagai pengganti Holcim resmi diluncurkan di Hotel Intercontinental, Jakarta, Jumat (27/9/2019) lalu. Menurut Presiden Direktur SBI, Aulia Mulki Oemar, pergantian merek ini merupakan bagian dari proses transformasi perusahaan. Selain itu, kegiatan kali ini juga bertujuan untuk mempererat kemitraan dengan para mitra bisnis agar produk **DYNAMIX** semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sementara itu, Kepala Departemen Komunikasi Perusahaan Semen Indonesia, Sigit Wahono percaya, semangat keberanian akan perubahan ini sejalan dengan visi Semen Indonesia untuk menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional. Sigit menyampaikan pergantian merek ini merupakan lanjutan proses integrasi yang dilakukan Perseroan pasca akuisisi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada awal tahun 2019 lalu. Perubahan ini merupakan semangat keberanian dari seluruh karyawan Semen Indonesia Group. Semangat inilah yang akan kita tularkan kepada banyak orang untuk bersama-sama berubah lebih baik. Hal ini sejalan dengan visi Semen Indonesia untuk menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional. Adapun distribusi DYNAMIX sudah dimulai dari bulan September 2019 di Pulau Jawa dan akan terus bergulir hingga ke wilayah lainnya di Indonesia.

**PT Waskita Beton Precast Tbk** merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai. PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Perusahaan saat ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun. Selama perjalanannya, perkembangan kapasitas produksi yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk terhitung cukup pesat. Perusahaan saat ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 3,7 juta ton/tahun, dengan didukung oleh 9 *plant* serta mengelola 73 *batching plant* dan 5 *quarry*. Dengan kinerja perusahaan yang terus bertumbuh, PT Waskita Beton Precast Tbk merasa perlu untuk berekspansi mengembangkan bisnis menjadi perusahaan perseroan. Hal tersebut yang mendasari perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia pada 20 September 2016 dengan melepas 10,54 miliar lembar saham dengan harga penawaran Rp 490/saham. Oleh karena itu, Perusahaan memperoleh dana segar dari IPO senilai Rp 5,16 triliun dengan penjamin pelaksana emisi adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities, dan PT BNI Securities.

**PT Wijaya Karya Beton Tbk.** (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Saat ini WIKA Beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKA Beton telah memiliki 14 (empat belas) pabrik dan 1 (satu) mobile plant yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki pertumbuhan industri konstruksi yang tinggi. WIKA Beton juga memiliki 3 (tiga) Crushing Plant di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. WIKA Beton menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI). Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. Dalam tiga tahun berikutnya, perusahaan ini terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan inovasi seperti tiang pancang berdiameter 1 meter dan box girder. Maka WIKA Beton pun dipilih menjadi perusahaan referensi dalam studi kasus Economics Benefits of Standars oleh International Organization for Standardization, Geneva Tahun 2013, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Krakatau Beton dan berinovasi melahirkan berbagai produk beton pracetak dan lini bisnis baru, yakni Quarry. Setahun kemudian, WIKA Beton mengambil sebuah langkah monumental: Melakukan pelistingan di Bursa Efek Idonesia, tepatnya pada 8 April 2014. Masih di tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh dan meluncurkan unit Inner Boring Tahun 2016, WIKA Beton mendirikan anak perusahaan WIKA Pracetak Gedung dan kembali

berinovasi dalam produk PC Wall yang bisa mencapai panjang 24,6 meter. WIKA Beton memiliki 9 pabrik produk beton, 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini deskripsi variabel penelitian :

a. Perputaran Kas

Perputaran kas ialah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Semakin besar perputaran kas maka perusahaan akan semakin baik. Hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat berputar dan digunakan kegiatan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas kecil maka menunjukkan kas perusahaan tidak berputar dengan baik atau kas perusahaan semakin sulit kembali ke perusahaan yang dapat berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang ialah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Apabila kerugian piutang telah diminimalkan maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid dan sebaliknya.

c. Likuiditas

Likuiditas ialah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Dapat dilihat hasil tabel dari lampiran 2 dapat disimpulkan hasil dari perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas masing-masing pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

a. Perputaran Kas

Dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa INTP mengalami kenaikan pada perputaran kas di tahun 2015 dan juga 2016. Perhitungan perputaran kas pada INTP terlihat pada tahun 2014 berputar sebanyak 1,90 kali sedangkan 2015 mengalami peningkatan sedikit menjadi seberar 1,91 kali. Dan di tahun 2016 meningkat menjadi 2,31 kali. Selama dua tahun perusahaan ini mengalami peningkatan yang dimana artinya perusahaan mampu mengelola kasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan penjualan pada perusahaan. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,53 kali dan meningkat kembali ditahun 2018 menjadi 1,81 kali. Berbeda pada AMBR yang mengalami naik turun pada rasio perputaran kasnya, seperti di tahun 2015 yang menurun menjadi 1,21 kali dan menjadi 2,36 kali pada tahun 2016 dan menaik kembali menjadi 3,41 kali ditahun 2017. Selama 2 tahun tersebut perusahaan AMBR telah menunjukkan bahwa perusahaanya mampu mengelola kas yang baik dan dapat meningkatkan penjualan pad perusahaan tersebut. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,76 kali.

Pada SMGR selama 2 tahun berturut perusahaan ini menunjukkan perputaran kas yang baik yang mengalami peningkatan pada perputaran kas dari 4,23 kali menjadi 6,84 kali di tahun 2015 dan pada tahun 2016

menjadi 6,19 kali. Namun di 2 tahun terakhir mengalami penurunan pada perputaran kas, yakni 2017 menjadi 5,56 kali dan 2018 menjadi 3,93 kali.

Berbeda pada SMCR yang memiliki perputaran kas yang tidak baik yakni seluruh tahun bernilai negatif yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena tidak mampu dalam hal mengelola kasnya yang kurang efisien. Dengan kata lain perputaran kas hampir tidak ada sama sekali. Hal ini dikarenakan jumlah modal kerja bersih jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai penjualan perusahaan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah hutang pada perusahaan ini yang terlalu tinggi hampir mencapai dua kali lipat dari aktivasnya.

Pada WSBP selama 3 tahun yakni 2014 hingga 2016 selalu mengalami penurunan perputaran kas terlebih menjadi nilai terendah di tahun 2015 yaitu sebesar 0,73 kali. Yang dimana artinya perusahaan ini kurang baik dalam mengelola penggunaan kasnya. Dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 1,78 kali dan 2018 menjadi 2,75 kali, yang menunjukkan dalam dua tahun tersebut perusahaan itu mampu mengelola kasnya dengan efisien. Dan WTON selalu mengalami kenaikan di tahun mulai dari 2014 sebesar 5,31 kali menjadi meningkat pada tahun 2017 sebesar 6,93 kali dan di tahun 2017 sempat mengalami penurunan kembali yang cukup besar menjadi sebesar 4,72 kali dan kembali menaikkan nilai rasio perputaran kasnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,42 kali. Semakin tinggi perputaran kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan



semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola kas nya dan mampu meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut.

b. Perputaran Piutang

Perputaran kas pada INTP menunjukkan pada tahun 2014 sebesar 7,49 dan 2015 sebesar 7,02 , maka berarti tingkat perputaran piutang INTP 7 kali dari penjualan. Nilai penjualan dalam satu tahun adalah 7 kali dari nilai piutangnya. Dan pada tahun 2016 hingga 2018 INTP mengalami penurunan menjadi 5 kali dari nilai penjualan. Dimana artinya perusahaan ini kurang baik selama tiga tahun belakangan ini dalam mengelola piutang mereka secara efisien. Pada AMBR mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 1,58 kali menjadi 3,72 kali dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar 7,19 kali. Dimana artinya selama dua tahun tersebut perusahaan ini mampu mengelola perputaran piutangnya dengan baik. Tetapi pada tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,17 kali atau hanya 3 kali dari nilai penjualannya. Yang berarti nilai penjualan AMBR dalam tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 4 kali dari nilai penjualannya.

Pada SMGR selalu mengalami penurunan tingkat perputaran piutang di setiap tahunnya mulai dari 2014 sebesar 8,17 atau 8 kali menjadi 5,30 di tahun 2018. Perusahaan ini selalu saja menurun tingkat perputaran piutangnya artinya penjualan pada perusahaan ini juga menurun di tiap tahunnya. Berbeda dengan SMCR yang memiliki nilai perputaran piutang yang paling tinggi dari seluruhnya. Walau mengalami

penurunan dari 2014 sebesar 10,17 kali menjadi 8,30 kali (2015) dan meningkat di 2016 menjadi 9,09 kali namun kembali menurun menjadi 7,76 kali di tahun 2017 dan meningkat kembali menjadi 10,16 di tahun 2018 yang menjadi nilai tertinggi dari semua perusahaan pada nilai perputaran piutangnya. Pada WSBP mengalami penurunan dari 2014 sebesar 4,46 kali menjadi 1,88 kali di tahun 2018. Dan perusahaan ini pada tahun 2016 menjadi nilai perputaran piutang yang terendah dari seluruhnya yakni sebesar 0,84 kali. Hal yang mirip pada WTON yang mengalami naik turun pada tingkat perputaran piutangnya dari 2014 sebesar 6,89 kali menjadi 5,71 kali pada tahun 2018.

c. Likuiditas

Rasio yang dapat diterima sebenarnya bervariasi dan bergantung pada industri di mana perusahaan tersebut bergerak. Namun biasanya angka rasio yang berkisar antara 1,0 hingga 3 dianggap sebagai angka yang sehat. Akan tetapi jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik. Dapat dilihat dalam tabel bahwa rata-rata perusahaan dalam keadaan sehat karena di atas nilai 1,0. Namun berbeda dari nilai SMCR yang bernilai selalu di bawah 1,0 yang berarti perusahaan SMCR dalam keadaan tidak sehat.

### 4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	63.689	60.317		1.056	.300			
	PERPUTARAN KAS	.044	.040	.167	1.090	.285	.992	1.008	
	PERPUTARAN PIUTANG	.249	.063	.604	3.955	.000	.992	1.008	

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS  
 Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.1. hasil uji regresi berganda di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 63.689 + 0.44X_1 + 0.249X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar **63.689** menunjukkan apabila nilai variabel independen sama dengan nol (perputaran kas = 0, perputaran piutang = 0) maka likuiditasnya bernilai positif sebesar **63.689**.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar **0.44** menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari perputaran kas 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan pada likuiditas sebesar **0.44** dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) Koefisien regresi Perputaran Piutang (X2) sebesar **0.249** memperlihatkan bahwa setiap kenaikan dari likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan likuiditas sebesar **0.249** dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	208.65158180
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.166
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 4.2 diketahui nilai K-S pada Likuiditas adalah 0,207 dengan nilai signifikasni adalah  $0,002 < 0,05$ . Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data tersebut diatas tidak terdistribusi secara normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) Likuiditas 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data kedalam logaritma berbasis 10 dan hasil dari log10 adalah sebagai berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19088922
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.096
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>

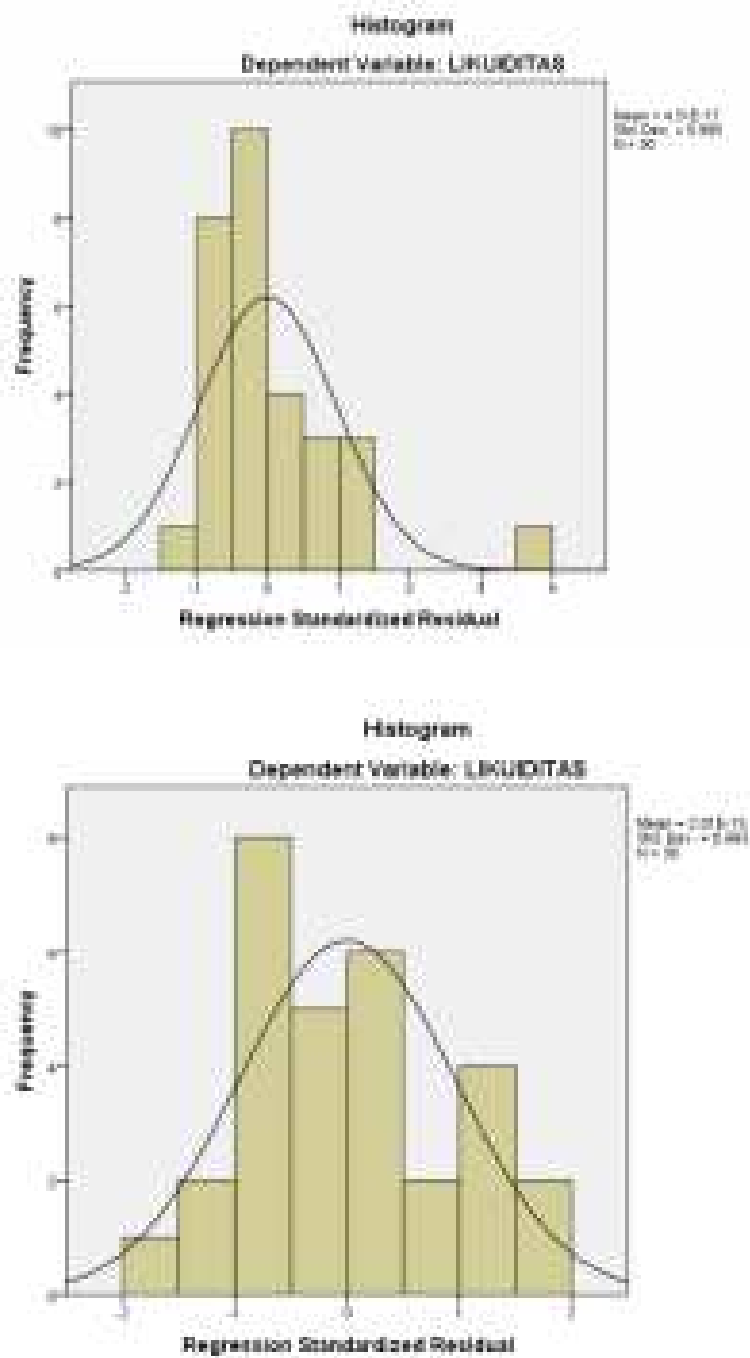
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 4.3 diketahui nilai K-S pada Likuiditas adalah 0,159 dengan nilai signifikansi  $0,053 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Serta di gambarkan pula dengan grafik Histogram dimana pola mengikuti garis yang terbentuk seperti lonceng.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 24

Melalui gambar 4.1 yang pertama (atas) mengartikan bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi tidak normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang tidak berimbang. Sedangkan setelah

dilakukan transformasi data kedalam log10 menunjukkan hasil seperti pada gambar kedua (bawah) yang telah berdistribusi normal dan gambar kurva memiliki kecenderungan yang berimbang berbentuk seperti lonceng yang mengarah pada sisi kiri maupun sisi kanannya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolienaritas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	.992	1.008
	PERPUTARAN PIUTANG	.992	1.008

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	.916	1.092
	PERPUTARAN PIUTANG	.916	1.092

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

Uji multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients* untuk mendapatkan hasil bahwa penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam metode regresi. Apabila nilai dari *tolerance value* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat

multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Tolerance pada variabel perputaran kas sebesar  $0,992 > 0,1$  dan nilai VIF pada perputaran kas sebesar  $1.008 < 10$  , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Nilai tolerance pada variabel perputaran piutang sebesar  $0,992 > 0,1$  dan nilai VIF pada perputaran piutang sebesar  $1.008 < 10$  , maka maknya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Begitu juga dengan hasil dari data yang dilakukan transformasi data kedalam log10 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance pada variabel perputaran kas sebesar  $0,916 > 0,1$  dan nilai VIF pada perputaran kas sebesar  $1.092 < 10$  , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Nilai tolerance pada variabel perputaran piutang sebesar  $0,916 > 0,1$  dan nilai VIF pada perputaran piutang sebesar  $1.092 < 10$  , maka maknya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

#### c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk uji autokorelasi dimana menggunakan variabel perputaran kas dan perputaran piutang. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari  $0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi



- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala auokorelasi

Tabel 4.4 Tabel Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-66.56990
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil output SPSS diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Run Test* sebesar 0,193 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat). Diketahui nilai tabel t tabel adalah

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k - 1) ; (0,025 ; 28) = 2,048$$

keterangan :

$\alpha$  = koefisien determinasi sebesar 0,05

k = jumlah variabel X

n = jumlah sample penelitian

Tabel 4.5 Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.689	60.317		1.056	.300
	PERPUTARAN KAS	.044	.040	.167	1.090	.285
	PERPUTARAN PIUTANG	.249	.063	.604	3.955	.000

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS  
 Sumber: Output SPSS 24

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	220.375	49.003		4.497	.000
	PERPUTARAN KAS	.024	.057	.083	.430	.671
	PERPUTARAN PIUTANG	-.090	.070	-.247	-1.279	.212

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS  
 Sumber: Output SPSS 24

Hasil uji Sig. parsial (t) diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial yaitu :

- 1) Nilai t hitung untuk perputaran kas adalah 1,090 oleh karena itu t hitung < t tabel ( $1,090 < 2,048$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,285 > 0,05$ ) dan artinya secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2) Nilai t hitung untuk perputaran piutang adalah 3.955. Oleh karena itu nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3.955 > 2.306$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Begitu juga dengan hasil dari data yang dilakukan transformasi data kedalam log10 adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung untuk perputaran kas adalah 0,430 oleh karena itu t hitung  $<$  t tabel ( $0,430 < 2,048$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,671 > 0,05$ ) dan artinya secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- 2) Nilai t hitung untuk perputaran piutang adalah 1.279. Oleh karena itu nilai t hitung  $>$  t tabel ( $1.279 < 2.306$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,212 < 0,05$ ) artinya secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

## b. Uji f

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas (terikat).

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	756577.172	2	378288.586	8.090	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1262528.995	27	46760.333		
	Total	2019106.167	29			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18615.010	2	9307.505	1.167	.326 <sup>b</sup>
	Residual	215302.456	27	7974.165		
	Total	233917.467	29			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Fhitung pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai Fhitung  $8,090 > F_{tabel} 4,20$  dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan ( $H_a$  diterima). Sementara nilai  $F_{table}$  berdasarkan  $dk = 30 - 2 - 1 = 29$  dengan tingkat signifikan 5 % adalah 4,20. Dari hasil perhitungan SPSS diatas perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berbeda dengan hasil dari yang telah dilakukannya transformasi data ke dalam  $\log_{10}$  yaitu nilai Fhitung  $1,167 < F_{tabel} 4,20$  dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar  $0,362 > 0,05$ . Dari hasil perhitungan SPSS diatas maka perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (besama-sama) terhadap likuiditas dalam bentuk persen (%).

Tabel 4.7 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.328	216.24138	1.931

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 <sup>a</sup>	.080	.011	89.29818

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,375 , yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas adalah sebesar 37,5%. Dan berbeda dari hasil setelah dilakukannya transformasi data ke log10 nilai R Square sebesar 0,80 atau sebesar 80%.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan analisis dari hasil pengujian nilai t secara parsial perputaran kas terdapat tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Analisis data memperlihatkan bahwa nilai t hitung perputaran kas adalah 1,090 oleh karena itu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,090 < 2,048$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,921 > 0,05$ ) dan artinya secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Maka hipotesis ini dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak dapat memprediksi likuiditas pada keenam perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

Begitu juga dengan hasil setelah dilakukannya transform data dengan Log10 yaitu analisis data memperlihatkan nilai t hitung perputaran kas adalah 0,430 oleh karena itu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,430 < 2,048$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $0,671 > 0,05$ ) dan artinya secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian–penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rauna Runtutalo dkk (2018), Sriwimerta (2010) dan Suci Indriyani (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

### **4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk perputaran piutang adalah 3.955. Oleh karena itu nilai t hitung  $>$  dari nilai t tabel ( $3.955 > 2.306$ ) dan untuk nilai signifikansi t pada perputaran piutang lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat

di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan bahwa artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Qahfi Romula (2016), Suci Indriyani (2018), Sriwimerta (2010) dan Rauna Runtutalo dkk (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Namun berbeda dengan hasil setelah dilakukan dengan log10 Nilai t hitung untuk perputaran piutang adalah 1.279 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1.279 < 2.306$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,212 < 0,05$ ) artinya secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Qahfi Romula (2016), Suci Indriyani (2018), Sriwimerta (2010) dan Rauna Runtutalo dkk (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

#### **4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa hasil uji Fhitung pada perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (bersama-sama) adalah nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau  $8,090 > 4,20$ . Dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan ( $H_a$  diterima).

Sementara nilai  $F_{table}$  berdasarkan  $dk = 30 - 2 - 1 = 29$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,20. Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun berbeda dengan hasil dari yang telah dilakukannya transformasi data ke dalam  $\log_{10}$  yaitu nilai  $F_{hitung} 1,167 < F_{tabel} 4,20$  dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar  $0,362 > 0,05$ . Dari hasil perhitungan SPSS diatas maka perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian pertama serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu Rauna Runtutalo dkk (2018) yang menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Srimerta (2010) dan Suci Indriyani (2018) tetapi sama dengan hasil penelitian setelah dilakukannya transformasi data ke dalam  $\log_{10}$  yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil dari penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah :

- a. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- b. Hasil analisis penelitian didapat bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- c. Hasil analisis penelitian didapat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas.
- d. Hasil analisis penelitian setelah dilakukan transformasi data ke log10 didapat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas.

## 5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda karena hasil penelitian ini secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas serta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan karakteristik perusahaan yang lebih bervariasi dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi para investor diharapkan bijaksana dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor ekonomi dan mengidentifikasi laporan keuangan di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.

Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. *JUMANT*, 11(2), 137-146.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.

Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103

Martani, Dwi et all. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Syafrida, Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi.4*. Yogyakarta: BPFE.

Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).

Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta. Caps

Romula Qahfi S. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, 02, 116-127.

Runtulalo R et all. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No. 4, 2838-2847.

Wijaya, Indra. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan sub logam dan sejenisnya Yang terdaftar di BEI 2011-2016*. *Jurnal ISSN*. Vol. 3, No. 1, 2541-6995

Bahri, Syaiful. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.

Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. *JUMANT*, 12(1), 12-20.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit : Alfabeta.

Tuah Dharma and Irawan. (2017). *Research Methodology Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan.

Rambe. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI. Jakarta: Salemba empat.

Wiyono, G (2009). *3 In One Merancang Penelitian dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bursa Efek Indonesia, Tersedia pada : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<https://www.wartaekonomi.co.id/read237785/semen-indonesia-gali-lubang-tutup-lubang-cari-utang-buat-bayar-utang.html>

## Lampiran 1

Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI)

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	AMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
4	SMCR	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

## Lampiran 2

Tabel Tabulasi Hasil Olahan Data

NO	KODE BEI	PERPUTARAN KAS					PERPUTARAN PIUTANG					LIKUIDITAS				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1,90	1,91	2,31	1,53	1,81	7,49	7,02	5,90	5,81	5,12	2,89	3,46	1,85	3,70	3,14
2	AMBR	1,61	1,21	2,36	3,41	2,76	1,58	3,72	7,19	3,17	4,90	2,30	2,64	3,21	1,68	2,13
3	SMGR	4,23	6,84	6,19	5,56	3,93	8,17	7,60	6,81	5,69	5,30	2,21	1,60	1,69	1,57	1,95
4	SMCR	-2,44	-2,23	-3,29	-3,16	-1,45	10,17	8,30	9,09	7,76	10,16	0,60	0,66	0,46	0,50	0,27
5	WSBP	4,33	3,21	0,73	1,78	2,75	4,46	3,85	0,84	1,07	1,88	1,31	1,32	2,32	1,52	1,40
6	WTON	5,31	6,93	6,04	4,72	8,42	6,89	4,89	5,33	4,40	5,71	1,41	1,19	1,31	1,35	1,16

Sumber: data diolah penulis

## REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS COV R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X1 X2  
/SCATTERPLOT=(*IPRED ,Y)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)  
/SAVE PRED RESID.
```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 <sup>a</sup>	.575	.528	216.24138	1.931

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	758577.172	2	379288.586	8.090	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1262528.995	27	46760.333		
	Total	2019106.167	29			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS



### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	63.689	60.317		1.056	.300
	PERPUTARAN KAS	.044	.040	.167	1.090	.285
	PERPUTARAN PIUTANG	.249	.063	.604	3.955	.000

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	.992	1.008
	PERPUTARAN PIUTANG	.992	1.008

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			PERPUTARAN	PERPUTARAN
			PIUTANG	KAS
1	Correlations	PERPUTARAN PIUTANG	1.000	.091
		PERPUTARAN KAS	.091	1.000
	Covariances	PERPUTARAN PIUTANG	.004	.000
		PERPUTARAN KAS	.000	.002

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG
1	1	1.763	1.000	.12	.01	.12
	2	.994	1.332	.00	.98	.00
	3	.243	2.695	.88	.01	.88

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	LIKUIDITAS	Predicted Value	Residual
2	3.968	1298.00	440.0374	857.96251

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

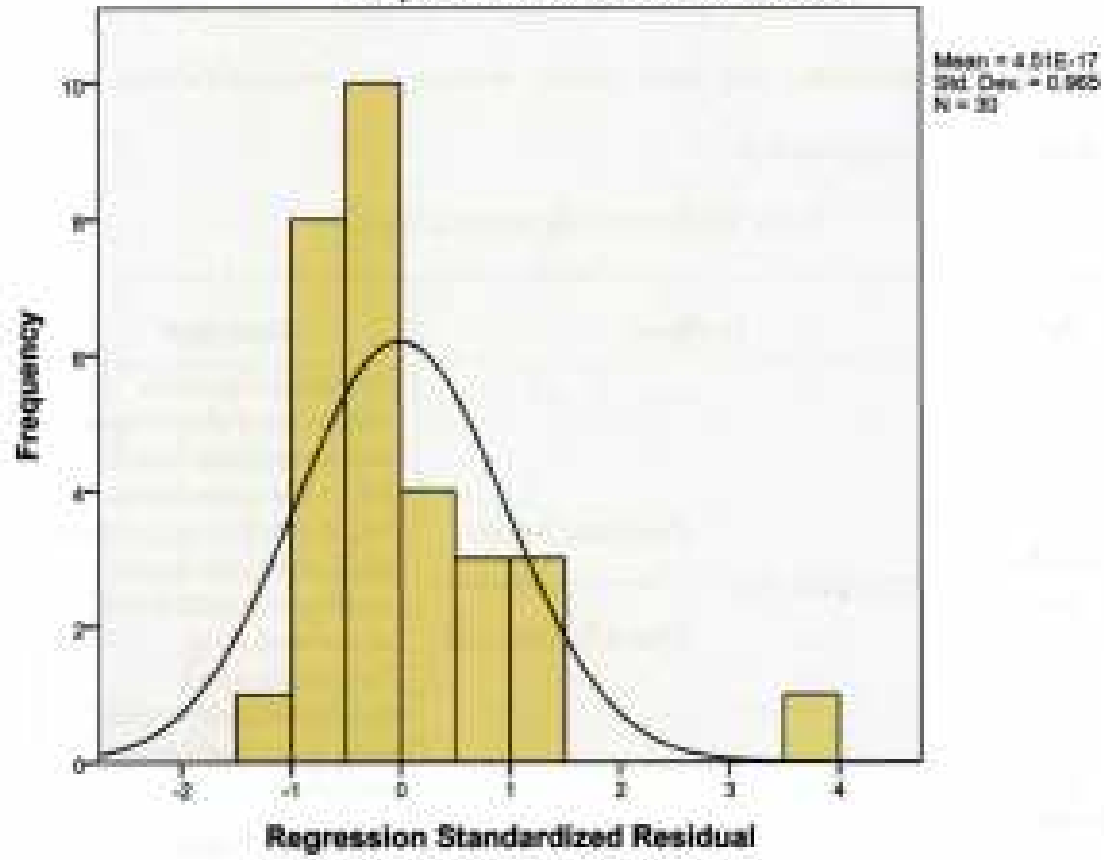
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87.8254	1001.1970	343.1667	161.52049	30
Residual	-244.28964	857.96259	.00000	208.65156	30
Std. Predicted Value	-.962	4.893	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.130	3.968	.000	.965	30

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

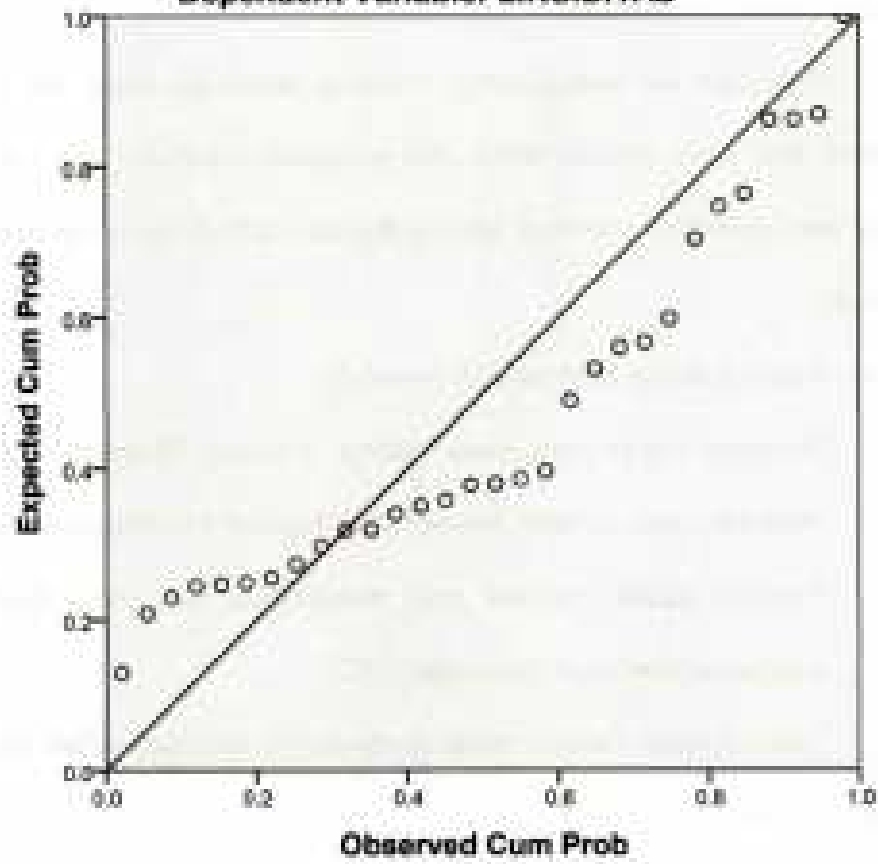
### Charts

### Histogram

Dependent Variable: LIKUIDITAS

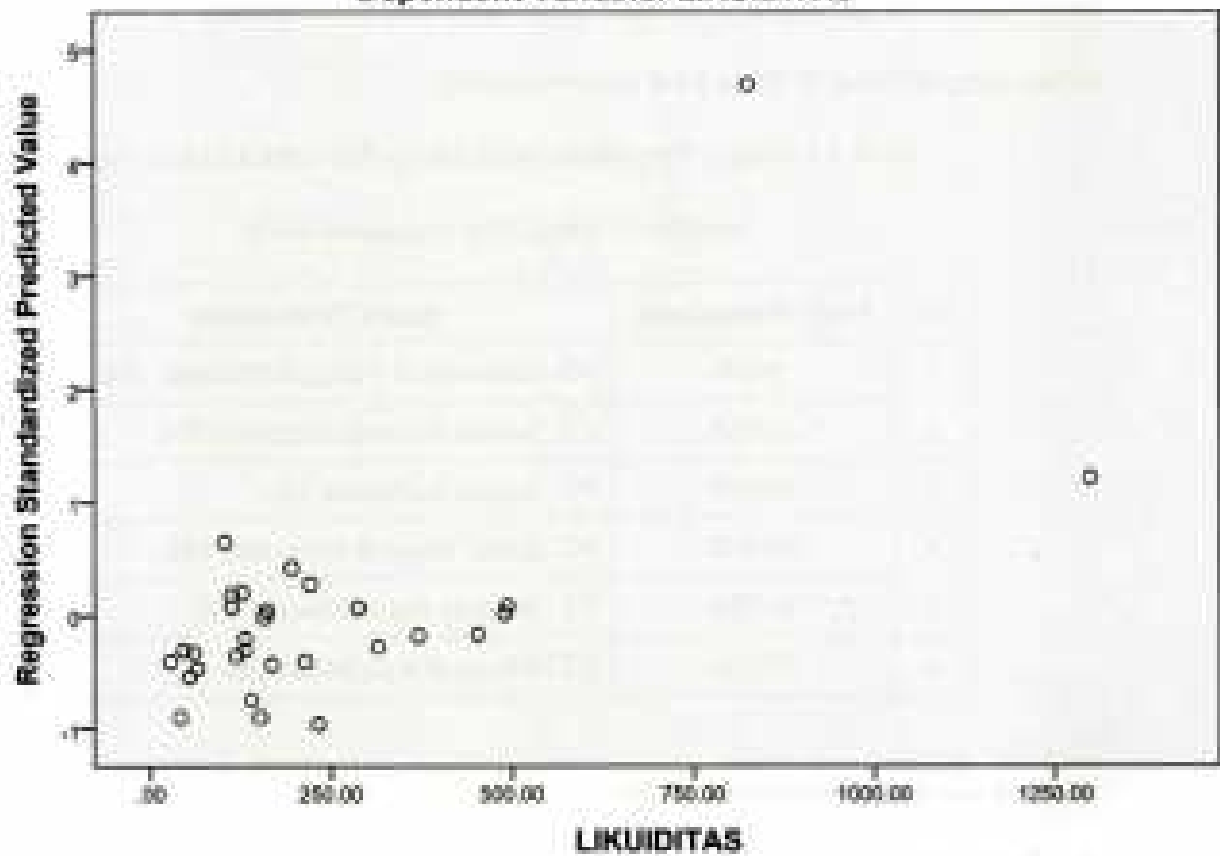


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: LIKUIDITAS



### Scatterplot

Dependent Variable: LIKUIDITAS



#### NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

#### NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	208.6515818
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.188
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

#### NPART TESTS

```

/PRINTS (MEDIAN)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

```

### NPar Tests

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-66.50990
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

- a. Median

```

SAVE OUTFILE='C:\Users\ACBR\Desktop\DATA EXCEL AWAL.sav'
/COMPRESSED.

```

## REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS RHOV R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT LG_Y  
/METHOD=ENTER LG_X1 LG_X2  
/SCATTERPLOT=(*EPRED ,LG_Y)  
/RESIDUALS HISTOGRAM (RESID) NORMPROB (RESID)  
/SAVE RESID.
```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERPUTARA N PUTANG PERPUTARA N KAS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.472	.19783

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PUTANG , PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.095	2	.547	13.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.057	27	.039		
	Total	2.151	29			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PUTANG , PERPUTARAN KAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	2.091	.421		4.962	.000	
	PERPUTARAN KAS	.188	.040	.671	4.720	.000	.901
	PERPUTARAN PIUTANG	-.112	.144	-.111	-.780	.442	.901

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	PERPUTARAN KAS	1.110
	PERPUTARAN PIUTANG	1.110

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN KAS
			1	Correlations
		PERPUTARAN KAS	.315	1.000
	Covariances	PERPUTARAN PIUTANG	.001	.002
		PERPUTARAN KAS	.002	.002

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG
1	1	2.862	1.000	.50	.52	.00
	2	.134	4.625	.01	.51	.51
	3	.004	26.770	.99	.17	.99

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS



### Residuals Statistics<sup>a</sup>

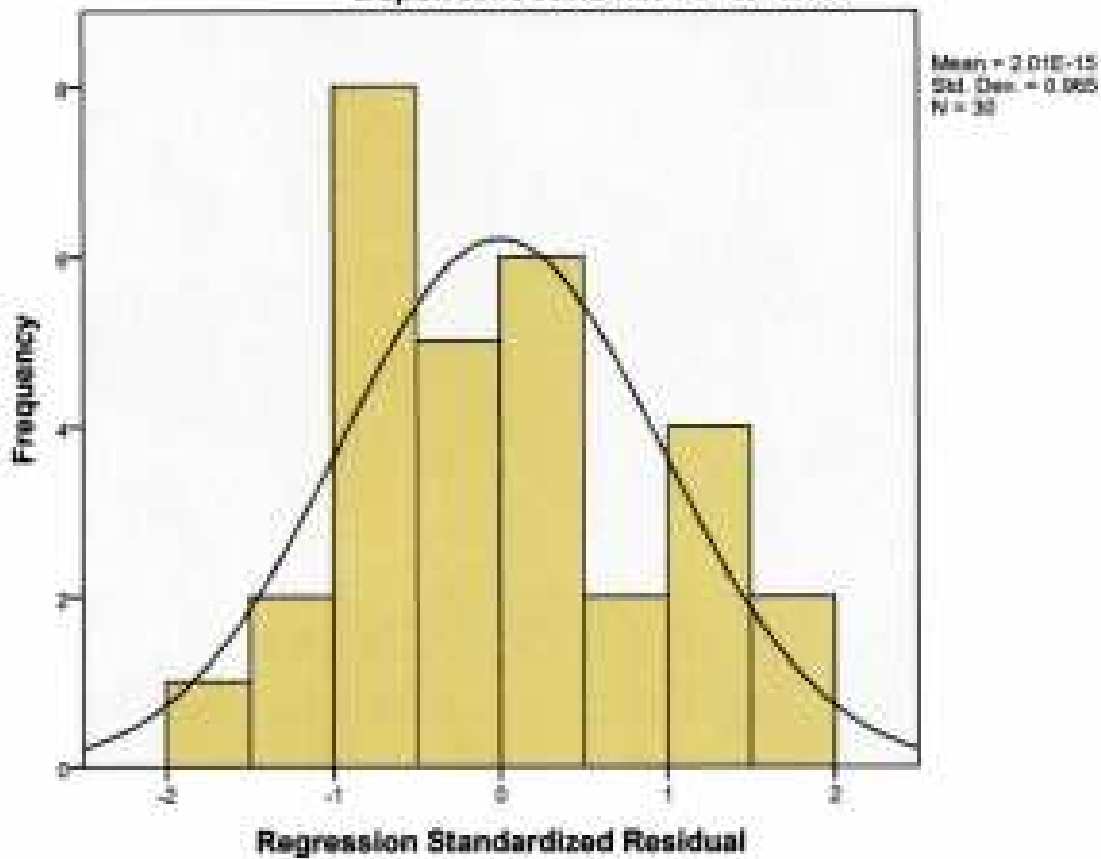
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.7942	2.3313	2.1765	.19429	30
Residual	-.32286	.37678	.00000	.19089	30
Std. Predicted Value	-2.174	.707	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.632	1.905	.000	.965	30

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

### Charts

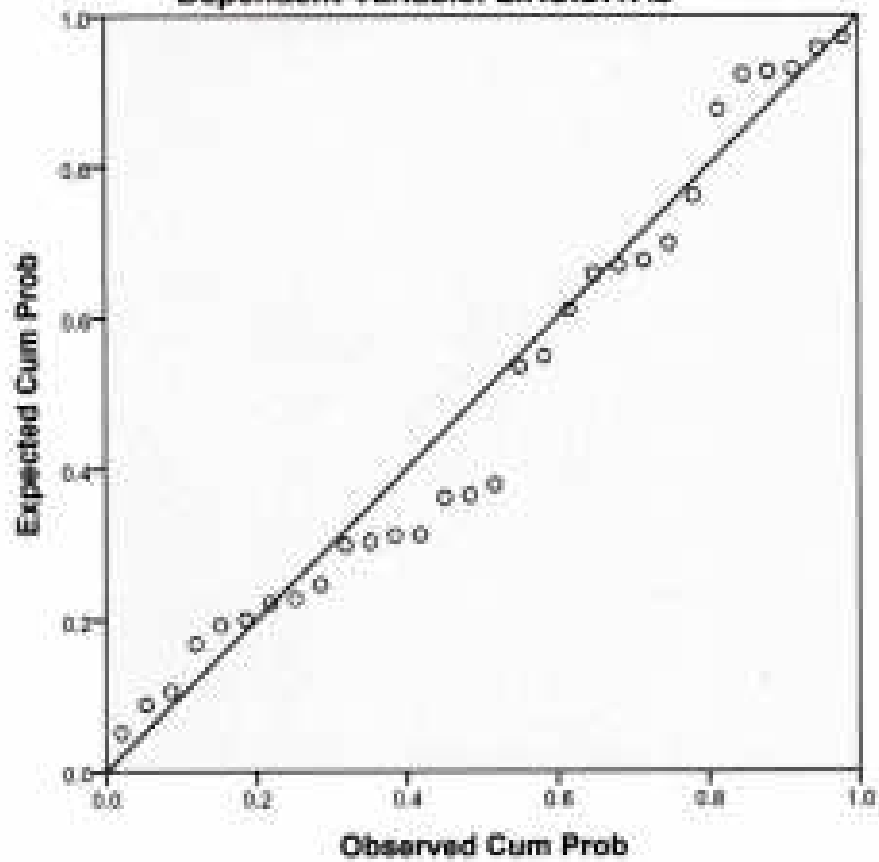
#### Histogram

Dependent Variable: LIKUIDITAS

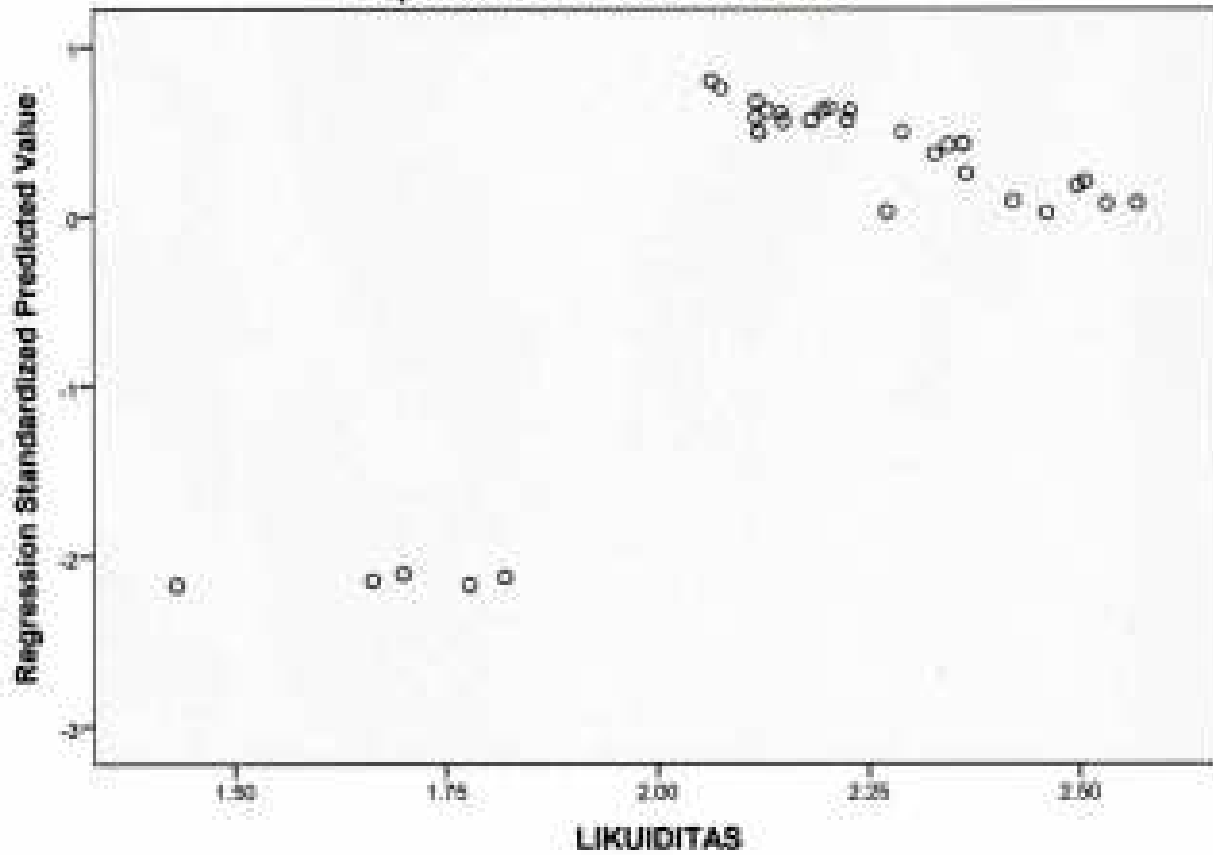


**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: LIKUIDITAS**



Scatterplot  
Dependent Variable: LIKUIDITAS



```
NPARTESTS  
/K-S(NORMAL)-RES_2  
/MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19086922
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.096
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS SCOR R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y)
/RESIDUALS HISTOGRAM(RESID) NORMPROB(RESID) .
    
```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERPUTARA N PIUTANG, PERPUTARA N KAS <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: LIKUIDITAS
- b. All requested variables entered.